BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal peserta PMW Unsoed. Artinya semakin besar manfaat yang diterima dari mengikuti pendidikan kewirausahaan maka dapat memberikan pengaruh besar terhadap stabilitas niat berwirausaha peserta PMW selama program berjalan.
2. Tidak terdapat pengaruh antara pendampingan (Program Mentoring PMW) terhadap niat berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal peserta PMW Unsoed. Artinya, meskipun semakin sering program pendampingan diadakan atau semakin besar manfaat yang dirasakan maka niat berwirausaha yang muncul dari diri peserta tidak berubah sampai program berakhir.
3. Terdapat pengaruh positif antara panutan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal peserta PMW Unsoed. Artinya, semakin baik persepsi terhadap peran model wirausahawan yang dijadikan panutan maka semakin baik pula stabilitas niat berwirausaha yang muncul dari diri peserta sampai program berakhir.
4. Dari ketiga variabel yang diajukan dalam penelitian, panutan kewirausahaan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap niat

berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal peserta PMW Unsoed dengan *influencer entrepreneurs* sebagai panutan yang dipilih paling dominan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada penelitian ini, terdapat implikasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk diterapkan oleh pihak-pihak terkait pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan stabilitas niat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada interaksi sosial dan praktik langsung, seperti seminar, pelatihan, serta tugas bisnis, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan *self-efficacy* mahasiswa. Implikasi ini mendukung teori sosial kognitif yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman dan pengamatan. Dengan demikian, program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk mempertahankan niat berwirausaha secara konsisten, khususnya dalam konteks program seperti PMW Unsoed.
2. Temuan bahwa pendampingan (Program Mentoring PMW) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal menunjukkan perlunya evaluasi terhadap desain dan pelaksanaan

program pendampingan. Pendampingan yang terlalu bersifat general tanpa penyesuaian dengan kebutuhan peserta cenderung kurang efektif. Implikasi ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih spesifik, seperti mengelompokkan peserta berdasarkan jenis usaha dan menghadirkan materi yang fokus pada praktik langsung.

3. Hasil bahwa panutan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas niat berwirausaha menunjukkan pentingnya peran model dalam aktivitas kewirausahaan. Mahasiswa yang terinspirasi oleh *entrepreneur* terutama *influencer entrepreneur*, tidak hanya memperoleh wawasan praktis tetapi juga meningkatkan keyakinan diri untuk berwirausaha. Implikasi ini memperkuat relevansi teori sosial kognitif dalam konteks pembelajaran berbasis pengamatan dan pengalaman vikarius. Institusi pendidikan dalam hal ini Universitas Jenderal Soedirman dan tim pengelola PMW dapat memanfaatkan peran panutan ini dengan menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dalam program tersebut.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

a) Penelitian ini melibatkan mahasiswa lolos pendanaan PMW Unsoed tahun 2023 sebagai subjek, sehingga proses pengumpulan data dilakukan beberapa waktu setelah pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan sebagian responden mengalami penurunan daya ingat terkait detail pengalaman saat menjalani program, sehingga dapat

berpengaruh pada ketepatan data yang diperoleh meskipun tetap berupaya memberikan gambaran yang objektif mengenai persepsi responden.

b) Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 0,297. Artinya, hanya 29,7% variabel niat berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan, pendampingan, dan panutan kewirausahaan. Sisanya, 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor internal atau eksternal lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

2. Saran Penelitian

a) Untuk perguruan tinggi

Perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik langsung ke dalam kurikulum, seperti simulasi bisnis, analisis pasar, dan digital marketing. Selain itu perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan wirausahawan sukses untuk memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa.

b) Untuk Penyelenggara Program Mentoring PMW

Penyelenggara Program Mentoring PMW dalam hal ini BEM Unsoed atau tim pengelola PMW perlu mengelompokkan peserta berdasarkan jenis usaha dan menyusun materi pendampingan yang sesuai dengan

kebutuhan masing-masing jenis usaha. Selain itu, mentor yang dihadirkan sebaiknya memberikan panduan berbasis praktik dan tidak hanya memberikan motivasi umum. Upaya untuk meningkatkan antusiasme peserta dengan membuat sesi mentoring lebih interaktif.

c) Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan jenis penelitian studi longitudinal untuk mendapat hasil yang akurat tentang stabilitas temporal niat berwirausaha. Kegiatan pendampingan oleh dosen pendamping juga perlu diteliti bukan hanya program pendampingan dalam bentuk *workshop* yang diselenggarakan oleh BEM. Selain itu, disarankan untuk menggali faktor-faktor lain terutama faktor internal yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha dalam konteks stabilitas temporal serta memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan subjek dari berbagai program kewirausahaan di luar PMW agar dapat membantu meningkatkan generalisasi temuan.